

STRATEGI DAKWAH USTADZ DATUAK MONGGUANG DALAM KAJIAN SUBUH DI SURAU MUDIAK JORONG MAUR KECAMATAN MUNGKA

Rahma Hasanah¹, Tomi Hendra²

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
rahmahasanah469@gmail.com

Abstract: *The current development of Islam is inseparable from da'wah activities as supporting activities for the spread of Islamic teachings, in addition to inviting and calling people to the way of God, da'wah also plays an important role in increasing faith and religious-based understanding of the goals of da'wah. Subuh study activities are one of the means for conveying Islamic values, Ustadz Datuak Mongguang broadcasts da'wah in the midst of people who need solutions to every problem in their lives, by inviting people to first strengthen the foundations of faith and draw closer to Allah to make the congregation interested in participating in Subuh studies. Of course, to invite and convey da'wah messages to mad'u, the right strategy is needed so that the da'wah targets are interested in being involved in da'wah activities. This study aims to reveal in-depth social phenomena about Ustadz Datuak Mongguang's Da'wah Strategy in the Fajr Study at Surau Mudiak Jorong Maur Subdistrict, Mungka District by using Abu Al-Fath Al-Bayanuni's theory of da'wah strategies carried out using a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that the da'wah strategy used by the Ustadz in his Subuh Study includes Sentimental, Rational and Sensory strategies which are implemented in the form of discussion and question and answer lecture activities*

Keywords: *Da'wah Strategy, Dawn Studies*

Abstrak: Perkembangan Islam saat ini tidak terlepas dari aktifitas dakwah sebagai kegiatan penunjang penyebaran ajaran Islam, selain mengajak dan menyeru manusia kepada jalan Tuhan dakwah juga berperan penting dalam meningkatkan keimanan dan pemahaman berbasis keagamaan terhadap sasaran dakwah. Kegiatan kajian Subuh menjadi salah satu sarana sebagai penyampaian nilai-nilai Islam, Ustadz Datuak Mongguang menyiarkan dakwah ditengah-tengah masyarakat yang memerlukan solusi dari setiap permasalahan dikehidupan mereka, dengan mengajak masyarakat untuk lebih dahulu menguatkan fondasi keimanan dan mendekatkan diri pada Allah membuat jama'ah memiliki minat untuk mengikuti kajian Subuh. Tentunya untuk mengajak dan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dibutuhkan strategi yang tepat agar sasaran dakwah tertarik untuk terlibat dalam kegiatan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena sosial secara mendalam tentang Strategi Dakwah Ustadz Datuak Mongguang Dalam Kajian Subuh Di Surau Mudiak Jorong Maur Kecamatan Mungka dengan menggunakan teori Abu Al-Fath Al-Bayanuni tentang strategi dakwah yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz dalam Kajian Subuhnya meliputi strategi Sentimental, Rasional dan Indrawi yang diimplementasikan kedalam bentuk kegiatan ceramah diskusi dan tanya jawab.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Kajian Subuh

Pendahuluan

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, menjadi pedoman serta acuan kerangka tatanan kehidupan bagi semua makhluk, mengatur segala kehidupan manusia dari berbagai aspek, mengatur *hablum minallah* hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur *hablum minannass* hubungan antara manusia satu dengan manusia lain agar senantiasa hidup baik didunia dan diakhirat. Perkembangan ajaran Islam saat ini tidak terlepas dari aktivitas dakwah sebagai penunjang penyebaran nilai-nilai Islam. Islam sebagai agama dakwah artinya agama selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, karena maju

mundurnya Islam sangat berkaitan erat dengan dakwah (Wahidin Saputra, 2012). Secara harfiah dakwah dapat diartikan sebagai "ajakan kepada jalan Tuhan". Dalam definisi lain dakwah dapat diartikan sebagai aktualisasi keinginan diri atau realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu berfungsi sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menjadi lebih baik yang berupa proses pengkondisian dan intruksi agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami serta mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (Welhendi Azwar Muliono, 2020).

Dalam realita kehidupan sehari-hari, dakwah dalam artian luas sebagai usaha serta upaya orang beriman untuk mewujudkan ajaran Islam sebagai fondasi dari kehidupan sosial. Maka dari itu dakwah harus dikemas dengan sedemikian rupa dan dirumuskan secara matang untuk mampu mewujudkan masyarakat yang menjalankan nilai ajaran Islam (Ropingi el Ishaq, 2016), sehingga dapat dipahami bahwa dakwah merupakan proses mengajak serta mempengaruhi seseorang atau kelompok menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara tertata dan sistematis tanpa adanya unsur paksaan (Abdul Basit, 2013). Pengajian merupakan wadah nonformal dalam mempelajari nilai dan ajaran Islam. Pengajian sebagai kegiatan untuk membangun kesadaran spiritual masyarakat dan sebagai pengingat akan pentingnya ajaran Islam. Kegiatan pengajian tidak hanya diikuti oleh orang-orang tertentu seperti mahasiswa dan santri tetapi pengajian bersifat umum yang mana bisa diikuti oleh semua kalangan (Ahmad Gunawan & Arief Teguh Nugroho, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, Ustadz Datuak Mongguang Beliau mengadakan kajian rutin yang lakukan setiap hari setelah shalat Subuh berjama'ah yang dimulai sejak bulan Ramadhan pada tahun 2018. Dalam menyebarkan dakwahnya, sebagai seorang dai Ustadz Datuak Mangguang berlandaskan pada Q.S Ali-Imran ayat 104 dan Ali-Imran ayat 110. Kegiatan kajian Subuh ini dilaksanakan dilingkungan dan kondisi masyarakat yang minim dalam hal spritual, dan saat melakukan kajian Subuh bersama Ustadz Datuak Mangguang, peneliti melihat pada aktivitas dakwahnya, dalam menyampaikan materi kajian Ustadz menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta menggunakan papan tulis sebagai media dakwahnya.

Materi yang dibawakan mengacu pada dua pedoman yaitu Al-Qur'an dan Hadis keduanya merupakan kerangka pedoman mutlak bagi umat Islam dimana materi yang dibahas terkait dengan rukun Islam dan rukun iman, yang didalamnya terdiri dari akidah, syariah, akhlak dan muamalah. Nurlaila dalam Nurul Mutia Kholida dan Rangga Satria (2021) menjelaskan bahwa rukun iman penting untuk diajarkan kepada mad'u atau masyarakat yang mana didalam ajaran ini merangkum pemahaman Islam tentang akidah, sementara dalam rukun Islam terangkum pelajaran tentang syariah dengan materi dakwah ini diharapkan jama'ah dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian dakwah pada kajian subuh ini tidak selalu diawali dengan materi khusus, terkadang diawali dengan pertanyaan yang diajukan oleh jama'ah terkait hal-hal yang ingin

diketahui oleh jama'ah. Dengan adanya sesi tanya jawab setelah penyampaian materi, membuat jama'ah terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan yang kurang dimengerti dan dipahami terkait materi yang disampaikan oleh dai pada hari sebelumnya. Pada saat ini kegiatan dakwah harus bergerak aktif dan dilakukan secara terus menerus, dimana materi yang dibawa dalam kegiatan dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi mad'u atau masyarakat, agar pesan dakwah lebih berkesan dan mudah dimengerti. Penggunaan bahasa yang luwes dan persuasif merupakan salah satu bentuk strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan dakwah (Anshori Hidayat, 2019).

Metode

Metode serta jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Rulam Ahmadi (2014) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati oleh orang-orang atau subjek itu sendiri. Metode kualitatif merupakan metode yang memberikan penjelasan terkait fenomena yang terjadi pada saat sekarang untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat dan hubungan antara fenomena dengan yang diteliti (Moleong Lexy J, 2007). Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan penelitian yang dipilih dengan teknik Snowball Sampling dengan langkah awal yang dilakukan memilih satu atau dua orang yang dijadikan sumberdata, jika data yang diberikan belum merasa lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan mengerti sehingga dapat melengkapi data yang diberikan oleh informan sebelumnya begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas dan akurat.

Metode pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pelaksanaannya peneliti menggunakan *participant observation* dimana peneliti mengamati secara langsung berbaaur secara aktif bersama dengan sumber informan yang diamati dengan menggunakan panca indra, sehingga dalam hal ini peneliti betul betul dapat menghayati keadaan, tingkah laku, interaksi, atau perbuatan sumber informan yang ditelitinya (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015). Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang ingin diperoleh dari informan. Tidak hanya itu dalam penelitian ini dokumentasi juga digunakan sebagai sumber pendukung yang merupakan catatan tentang seseorang dan sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dari situasi serta kondisi sosial terkait dengan objek penelitian (Muri Yusuf, 2015 : 372). Dokumentasi ini merupakan sumber yang dapat dikatakan akurat sebagai cerminan situasi atau bukti dan kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa adanya perubahan (Samsu, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Dakwah Ustadz Datuak Mongguang Dalam Kajian Subuh

Strategi pada dasarnya sering diterapkan dalam membicarakan upaya-upaya untuk mencapai suatu tujuan, dengan kata lain strategi merupakan cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Usfiatul Marfua, 2017). Potter dalam Sagalla berpendapat bahwa strategi merupakan seni dari ilmu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*), keputusan strategis antar fungsi yang dapat memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa mendatang (Muhammad Arifin, 2017 : 18). Dengan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu dan didesain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam aktivitas dakwah strategi memiliki peran agar pesan yang disampaikan oleh dai diterima dengan baik oleh mad'u.

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab "dakwah". "Da"wah" mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal*, "ain, dan *wauw*. Dari tiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata yang memiliki ragam makna yaitu memanggil, mengundang, meminta, dan menyuruh untuk datang. Dakwah merupakan usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik secara perorangan dan kelompok tentang tujuan dan pandangan hidup manusia sesuai ajaran Islam mengajak, menyeru, memanggil secara lisan maupun dengan tingkah laku dan perbuatan nyata (Syamsudin AB, 2016).

Sebagaimana yang dikatakan Bahyul Khuli dalam Akhmad Sukardi (2015) bahwa dakwah merupakan kegiatan memindahkan umat dari situasi ke suatu situasi yang lain, yakni dari hal yang buruk kepada yang baik, dan dari situasi yang baik menjadi lebih baik lagi. Diharapkan mampu merubah situasi masyarakat yang syarat dengan problem-problem hidup. Kegiatan dakwah harus dilakukan intensif, seorang dai dapat melakukan pembinaan keIslaman dengan harapan menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Dengan demikian, tujuan dakwah pada masyarakat merupakan upaya pembinaan keagamaan agar masyarakat paham serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan dengan landasan keimanan yang benar dan kuat (Bustanol Arifin, 2018).

Strategi dakwah adalah tata cara yang digunakan oleh dai dalam berdakwah, atau dengan kata lain, tata cara penerapan metode dakwah, strategi dakwah akan tampak dalam kumpulan beberapa cara atau gaya yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kumpulan gaya penyampaian yang menggerakkan nurani dan pikiran, diperankan oleh metode athifi, menyeru manusia untuk berfikir, merenung dan mengambil pelajaran diperankan oleh *a"qli*, dan berdasarkan pada aspek indra diperankan oleh strategi hissi (Abu Al-Fath Al-Bayanuni, 2021).

Kajian atau pengajian berasal dari kata kaji yang berarti belajar, Kajian Subuh merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan pada waktu Subuh oleh sekelompok orang, sebagai kegiatan mengajar dan memberikan pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman. Pengajian merupakan lembaga pendidikan non formal yang dilakukan akan secara berkala terstruktur dan terus menerus. Secara khusus dalam kegiatan ini menyampaikan ajaran Islam yang diikuti oleh jama'ah relatif banyak dalam rangka bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan

pengamalan para jama'ah terhadap ajaran serta syariat Islam serta mengembangkan dan membina hubungan antara sesama manusia *hablum minannas* dan hubungan manusia dengan tuhan *hablum minallah* (Ahmad Sarbini, 2010).

Dalam hal ini kajian Subuh juga bisa disebut dengan majelis ta'lim, yang mana kajian Subuh bisa menjadi institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat. Peran strategis utama terletak dalam mewujudkan *learning society*, yaitu suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, menyampaikan pesan-pesan keagamaan, serta sebagai wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat (St Aisyah BM, 2018).

Hal ini sejalan dengan tujuan Ustadz Datuak Mongguang mengadakan kajian Subuh rutin, dimana Ustadz selaku dai dan tokoh agama ingin mengajak, membawa serta mengarahkan masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan pemahaman dan mengajarkan Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan hadis sebagai tuntunan hidup serta menegakkan ketauhidan di lapisan masyarakat, tidak dibatasi oleh latar belakang usia, umur dan pendidikan jama'ah, sehingga dari berbagai kalangan bisa mengikuti kajian Subuh, dan secara tidak langsung kajian Subuh menjadi tempat pemberdayaan umat dengan mengajarkan nilai-nilai Islam.

Dalam kajian Subuh Ustadz Datuak Mangguang selaku dai menggunakan kegiatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang dibahas dalam kegiatan kajian Subuh ini secara umum berkaitan dengan rukun iman dan rukun Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis, menguraikan makna yang terkandung dalam rukun iman dan rukun Islam secara rinci dan detail yang mana pada hakikatnya dua rukun ini menjadi landasan serta penentu dari sah atau tidaknya keIslaman seorang hamba sehingga maksud tujuan dari dua rukun tersebut tersampaikan dengan baik pada jama'ah. menjadi tempat pemberdayaan umat dengan mengajarkan nilai-nilai Islam.

Kajian Subuh ini bersifat berkesinambungan atau terus menerus tidak ada topik khusus setiap Subuhnya, pada kajian ini materi yang dibawakan saling berkaitan dan berkesinambungan, tidak membahas subtema tertentu. Kegiatan ceramah diskusi dan tanya jawab merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Ustadz Datuak Mangguang dalam kajian Subuhnya, membahas materi berkaitan dengan permasalahan ketauhidan, akhlak, ibadah, muamalah yang disesuaikan dengan lingkungan dan keadaan masyarakat disekitar Surau. Dengan membawakan pesan-pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan kondisi sosial serta lingkungan masyarakat menjadi ketertarikan sendiri bagi jama'ah untuk ikut berpartisipasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Zaini (2017), berpendapat bahwa ketika dakwah dihadapkan pada masalah kemanusiaan, maka dakwah diharuskan mampu memberikan jawaban yang menyangkut kepentingan manusia dalam berbagai segi kehidupan sehingga dakwah selain berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran dakwah juga berfungsi sebagai pendorong perubahan sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam kegiatan kajian Subuh Ustadz datuak Mangguang menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan strategi sentimental dan strategi rasional.

1. Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil merupakan strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan mad'u. Dalam kegiatan kajian Subuh Ustadz menggunakan metode ceramah dalam penerapan strateginya, selain dari itu pada strategi ini Ustadz Datuak Mongguang selaku dai menyampaikan dakwahnya menggunakan pengajaran yang baik (*Mau'izah Hasanah*) dan perkataan yang baik, menggunakan bahasa santun yang mudah dipahami, serta perkataan yang lugas dan tidak berbelit-belit hal ini mampu membuat jama'ah tersentuh dan tergerak hatinya untuk mengikuti kajian Subuh. Dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh jama'ah dengan mendengarkan kajian beberapa jama'ah merasa tersentuh dan merenung sehingga mulai sedikit demi sedikit memperbaiki kearah yang lebih baik. Dalam kegiatan ceramahnya, Ustadz juga menyebutkan balasan dan pahala serta peringatan akan adanya siksa yang akan diterima ketika melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

Disini peneliti dapat melihat secara langsung penyampaian dakwah yang dilakukan Ustadz Datuak Mangguang kepada jama'ahnya, dengan bahasa yang santun, perkataan yang baik, pembawaan materi tenang namun terkesan tegas hal ini mampu menyentuh hati dan menggerakkan perasaan mad'u sehingga membuat mad'u sadar dengan perbuatan yang selama ini mereka lakukan. Selain itu beliau tidak lupa untuk memberikan semangat kepada jama'ah untuk melakukan amal kebaikan dengan menyebutkan pahala dan balasan dari setiap perbuatan yang dilakukan. Strategi ini bisa dikatakan efektif dalam kegiatan kajian Subuh, didukung dengan adanya niat jama'ah untuk terus mengikuti kajian dan perubahan-perubahan yang dirasakan oleh jama'ah setelah rutin mengikuti kajian Subuh.

2. Strategi Rasional

Selain menggunakan strategi sentimentil Ustadz juga menggunakan strategi rasional dalam kegiatan kajian Subuhnya. Strategi rasional merupakan strategi dakwah dengan memfokuskan pada aspek akal pikiran, mendorong mad'u untuk berfikir, serta merenungkan dan mengambil pelajaran dengan menggunakan hukum logika. Cara atau gaya yang unggul dalam strategi *aqli* yaitu metode *jadal* (debat) dan *hiwar* (percakapan) memberikan perumpamaan, baik yang jelas, yang sama maupun perumpamaan yang bisa berlaku dikalangan masyarakat.

Strategi rasional diterapkan oleh Ustadz Datuak Mongguang pada kegiatan diskusi dan tanya jawab. Melalui diskusi dan tanya jawab kegiatan dakwah akan menjadi lebih hidup, serta pesan dakwah akan dapat dipahami secara lebih mendalam. Karena pada hakikatnya, kegiatan diskusi merupakan aktivitas pertukaran pendapat yang terjadi diantara beberapa orang secara lisan, membahas permasalahan tertentu dengan teratur guna mencari sebuah kebenaran (Agi M Abdul Ghani, 2019). Kegiatan tanya jawab termasuk dalam metode mujadalah yaitu *as-ilah wa ajwibah*. Metode ini merupakan bentuk diskusi yang dilakukan oleh dua orang maupun sekelompok orang yang berusaha untuk memunculkan sesuatu yang paling bagus dan baik, dalam bentuk mengajukan pertanyaan dan jawaban yang merupakan sebuah argumen.

Kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan mengulas kembali materi yang belum dipahami oleh jama'ah dalam kegiatan ini ustad mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari dan mengambil hikmah dari kisah-kisah teladan didukung dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman untuk membawa jama'ah berfikir. Dengan penyampaian dengan sederhana, mengupas satu-persatu secara rinci menggunakan kalimat yang dianalogikan kepada kehidupan sehari-hari membuat jama'ah mengerti dan paham, apa alasan dan sebab akibat yang akan diterima dari setiap perbuatan yang kita lakukan, mengapa kita harus melakukan kebaikan dan meninggalkan suatu keburukan.

Strategi rasional menjadi strategi yang paling mendukung dalam penyampaian dakwah pada masyarakat di lingkungan masyarakat pedesaan khususnya jama'ah surau. Dengan menggunakan serta memaparkan pesan dakwah dengan jelas, masuk akal dan logis membuat jama'ah surau yang pada umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi mampu mengerti, percaya dan keyakinan dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz, strategi rasional ini diterapkan secara efektif oleh Ustadz Datuak Mangguang dalam kegiatan ceramahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan Strategi dakwah yang digunakan Ustadz datuak Mangguang dalam Kajian Subuh yaitu sentimental dan rasional dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada kajian Subuh Ustadz Datuak Mangguang menggunakan strategi Sentimental dalam kegiatan ceramahnya, dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan jama'ah. Dengan pembawaan yang santai dan sederhana dalam ceramahnya menyeru dengan kelembutan, menyampaikan pesan dakwah dengan perkataan yang lemah lembut, bahasa yang lugas dan terkesan tegas, serta memberikan pemahaman pemahaman secara mendasar terlebih dahulu kepada jama'ah memberikan kesan tersendiri oleh pendengar dakwahnya, sehingga menjadi daya tarik untuk membuat jama'ah agar mau mengikuti kajian Subuh.

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, mendorong mad'u untuk berfikir, serta merenung dan mengambil pelajaran dengan menggunakan hukum logika. Dalam kegiatan kajian Subuh membahas materi yang berkaitan dengan permasalahan ketauhidan, akhlak, ibadah, muamalah materi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan masyarakat disekitar surau, didukung dengan dalil-dalil serta cerita yang bersifat rasional sebagai landasan dan penunjang agar jama'ah bisa memahami dan mengerti, hal ini menjadi ketertarikan sendiri bagi jama'ah untuk ikut berpartisipasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ustadz Datuak Mongguang selaku dai dan jama'ah yang berpartisipasi di Surau Mudiak Jorong Maur yang telah banyak membantu penulis dalam

pengumpulan data dan proses penyelesaian penelitian ini, dan orang tua serta keluarga yang memberikan dukungan moril dan materil. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tomu Hendra M.Sos yang memberikan arahan sehingga penelitian ini diselesaikan tepat pada waktunya.

Referensi

- Abdul Basit. (2013). Filsafat Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abu Al-Fath Al-Bayanuni. (2021). Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Jakarta Timur: Pustaka AlKausar.
- Agi M Abdul Ghani. (2019). Metode Diskusi Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya manusia Nadhatul Ulama. *Jurnal Khazanah Sosial*. 1 (1).
- Ahmad G, & Arief T N. (2021). Membangun Kesadaran Spiritual Dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian Ditengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. 02 (01).
- Ahmad Sarbini. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 5 (16).
- Ahmad Zaini. (2017). Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 37. (2)
- Akhmad Sukardi. (2015). Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Al-Muzir*. 08 (02).
- Anshori Hidayat. (2019). Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 01 (2).
- Bustanol Arifin. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2 (2).
- Moleong Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Arifin. (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*. 3 (1).
- Muri Yusuf. (2015). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Nurul M K, & Rangga S. (2021). Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (2).
- Ropingi el Ishaq. (2016). Ilmu Dakwah Studi dari Teori ke Praktik. Malang: Madani.
- Rulam Ahmadi. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, *Mixed Methodos, Serta Research & Development*. Jambi: pusat studi agama dan kemasyarakatan PUSAKA.
- Sandu, S & Ali, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Punlishing.
- St Aisyah BM. (2018). Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah, *Jurnal Berita Sosial Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos*. 6. (14).
- Syamsudin AB. (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Usfiatul Marfuah. (2017). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. *Islamic Communication Journal*. 02 (02).
- Wahidin, Saputra. (2012). Pengantar Ilmu dakwah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Welhendi Azwar Muliono. (2020). Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana.